

MENELUSURI TUJUAN PENIDDIKAN DI INDONESIA : HARAPAN DAN TANTANGAN

¹Dinda Zahra Rama Sabila, ²Mochammad Dzaky Putra Darmawan

^{1,2}Rekayasa perangkat Lunak, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Bandung Indonesia

Email: ¹dindazhrs@upi.edu, ²dzaina@upi.edu

ABSTRACT

Education plays a pivotal role in the development of a progressive and prosperous nation. The objectives of Indonesia's National Education, as outlined in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, serve as the foundation for the implementation of the domestic education system in Indonesia. This article examines the goals of national education in Indonesia by analyzing the hopes and challenges that lie ahead. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing literature studies as the data collection technique. The research findings indicate that Indonesia's national education goals reflect the aspiration to produce a globally competitive generation and create a society that is progressive, just, and prosperous. However, various challenges need to be addressed, such as disparities in education quality between regions, unequal access to education, issues with the quality of teachers and educators, and suboptimal curriculum adaptation. This article also discusses solutions to overcome these challenges, such as strengthening the commitment to education, improving the quality and access to education, building teacher professionalism, developing innovative curricula, and encouraging collaboration among all stakeholders. By addressing these challenges, it is hoped that the goals of Indonesia's National Education can be realized, producing the next generation of the nation that is intelligent, has integrity, and contributes to the nation's progress.

Keyword: *Comparative Analysis, Quality Education, National Development*

ABSTRAK

Pendidikan berperan krusial dalam pembangunan bangsa yang maju dan sejahtera. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, sesuai dengan yang dijelaskan dalam regulasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menjadi landasan bagi penyelenggaraan sistem pendidikan dalam negeri Indonesia. Artikel ini mengulas tujuan pendidikan nasional di Indonesia dengan menganalisis harapan dan tantangan yang ada. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia mencerminkan aspirasi untuk menghasilkan generasi yang kompetitif secara global dan menciptakan masyarakat yang berkembang, adil, dan sejahtera. Namun, berbagai tantangan perlu diatasi, seperti disparitas mutu pendidikan antardaerah, ketidakmerataan akses pendidikan, masalah kualitas guru dan tenaga pendidik, serta adaptasi kurikulum yang belum optimal. Artikel ini juga membahas solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti memperkuat komitmen terhadap pendidikan, meningkatkan mutu dan akses pendidikan, membangun profesionalisme guru, mengembangkan kurikulum inovatif, dan mendorong kolaborasi semua pihak. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia dapat terwujud, menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berintegritas, dan berkontribusi pada kemajuan negara.

Kata Kunci: Analisis Perbandingan, Pendidikan Berkualitas, Pembangunan Nasional

PENDAHULUAN

Pembangunan negara Indonesia sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan adalah upaya utama untuk membangun karakter manusia yang berakar pada nilai-nilai bangsa, rasa nasionalisme, integritas, dan keberanian, yang merupakan komponen utama dalam menciptakan kehidupan bangsa yang berbudaya (Muhardi, 2004). Pendidikan berkualitas merupakan kunci dalam melahirkan Sumber daya Manusia yang memiliki kualitas dan kemampuan yang tinggi serta siap berkompetisi dalam era

global. Hal ini ditegaskan oleh Putra (2023) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan yang baik, individu dapat dibentuk dan dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang kompetitif. Dalam studinya, Herlambang (2023) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, tujuan utama pendidikan di Indonesia. Selain itu, pendidikan membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas bangsa.

Pendidikan nasional Indonesia, selaras dengan tujuan Undang-Undang Dasar 1945, memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kecerdasan dan kemampuan masyarakat. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa yang berharga, sehingga diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan nasional juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang peran penting pendidikan dalam kemajuan bangsa.

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri atas berbagai komponen yang saling terkait dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengantarkan siswa menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memperoleh ilmu dan kemampuan, memiliki kesehatan fisik dan mental, membentuk keberanian untuk mengambil keputusan sendiri, memiliki integritas pribadi yang kuat, serta memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan keuangan sendiri, dan memikul tanggung jawab kepada masyarakat dan negara (Purwaningsih, Oktariani, Hernawati, Wardarita, dan Utami, 2022). Dalam sistem pendidikan ini, komponen-komponen tersebut saling berhubungan secara teratur dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan watak yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji suatu asumsi atau generalisasi temuan, tetapi untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pendidikan nasional di Indonesia secara mendalam dan terperinci. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada memahami dan menjelaskan fenomena secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, yang meliputi bacaan, pemahaman, dan analisis berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber pustaka terpercaya, seperti buku, jurnal akademis, artikel ilmiah, dan referensi terpercaya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi, yang bertujuan untuk memahami makna di balik teks. Dalam penelitian ini, analisis isi diterapkan untuk mengkaji isi dokumen-dokumen yang diperoleh dari studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Resmi (2017), tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dengan memberikan kemampuan dan karakter yang sesuai dengan peradaban negara. Tujuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang berfungsi sebagai landasan konstitusional bagi sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional mencakup elemen seperti tujuan pendidikan, siswa, pendidik, interaksi edukatif, isi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Menurut Pasla (2023), tujuan pendidikan nasional Indonesia tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara dan mengandung prinsip-prinsip penting yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Tujuan-tujuan ini tercermin dalam pendidikan nasional sebagai berikut:

1. Kesadaran dan pengamalan nilai-nilai Pancasila: Pendidikan Pancasila adalah komponen yang sangat vital dari kurikulum sekolah di Indonesia.. Tujuannya adalah untuk membuat orang Indonesia mampu hidup dengan baik, mandiri, dan memperjuangkan bangsa dan negara mereka sendiri.
2. Kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi: Tujuan pendidikan Pancasila adalah untuk menciptakan individu yang menunjukkan pemahaman yang dalam dan

pengamalan yang sungguh-sungguh terhadap prinsip-prinsip Pancasila sambil menampilkan kepribadian yang berwatak, mandiri, dan kompetitif.

3. Sikap, pemikiran, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila: Nilai Pancasila yang dimaksud adalah perilaku yang mematuhi prinsip-prinsip dasar seperti keadilan sosial, keberagaman agama, persatuan dalam keberagaman, dan partisipasi demokratis. Hal ini adalah upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.
4. Memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara: Pendidikan Pancasila menggarisbawahi betapa pentingnya nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan karakter yang positif dan menjaga integritas yang kuat.

Dengan tujuan pendidikan nasional yang tertanam dalam nilai-nilai Pancasila, Indonesia akan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945. Tujuan ini mencakup pengembangan pada kemampuan dan pembentukan karakter untuk mencapai peradaban yang bermartabat, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan yang demikian diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nasional tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, sistem ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis (Primagama, 2022). Sistem pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang unggul secara akademis, namun juga menjadi orang-orang yang bertanggung jawab secara sosial dan bermoral.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk membuat bangsa ini menjadi negara yang cerdas dan berkarakter melalui pendidikan. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2005), tujuan misi ini adalah untuk mewujudkan tujuan meningkatkan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945. Pendidikan yang baik harus mampu menghasilkan individu-individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara.

Di antara harapan-harapan yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Nasional adalah melahirkan generasi unggul yang berdaya saing global dan mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera. Pendidikan nasional di Indonesia harus menciptakan generasi peserta didik yang memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki potensi saing pada tingkat nasional dan global (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2005). Selain itu, pendidikan juga harus mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara positif untuk mencapai masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera.

Dalam mencapai inti dari pendidikan nasional terkait dengan pengembangan kemampuan dan penguatan karakter serta kebudayaan bangsa, maka dalam prosesnya pendidikan di Indonesia harus berdasar pada nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Disisi lain, peserta didik juga harus didorong untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang holistik dan berimbang akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Tantangan dalam Dunia Pendidikan

Berbagai indikator, termasuk Kondisi guru bersertifikat dan berijazah D4/S1, kualitas ruang kelas, rasio guru terhadap murid, hasil ujian nasional (UN), serta Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) dapat digunakan untuk menentukan perbedaan kualitas pendidikan antar daerah di Indonesia. Hasil uji beda t-test menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di wilayah timur

Indonesia secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan wilayah barat. Namun, perbandingan ini belum secara khusus membedakan daerah tertinggal dan perbatasan, yang memiliki kondisi pembangunan yang lebih buruk dibandingkan dengan wilayah sekitarnya (Nasution, 2022). Herlambang dan Setiawan (2022) meneliti pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan salah satu strategi penting untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan meningkatkan hasil belajar siswa. Herlambang dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif sangat penting untuk mendorong motivasi para siswa untuk belajar, yang merupakan komponen krusial dalam keberhasilan pendidikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Jauhari (2023) dari Maret 2023, kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih sangat senjang. Sebanyak 5,11% penduduk wilayah pedesaan tidak atau belum pernah sekolah dan 12,39% tidak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SD, sedangkan wilayah perkotaan hanya 1,93% untuk yang tidak atau belum pernah sekolah dan 6,62% yang tidak menamatkan pendidikan SD. Menurut analisis dataset mentah PISA 2022, masih ada perbedaan pendidikan antara daerah pedesaan dan urban di Indonesia. Sebagian besar guru di daerah pedesaan mengatakan bahwa sekolah mereka kekurangan fasilitas seperti bangunan, lapangan olahraga, AC, pencahayaan, dan pengeras suara (Aditia, 2024). Selain itu, menurut data PISA 2022, hanya 8,7% anak dengan bahasa ibu bahasa Indonesia menerima bantuan belajar dari orang tua selama pandemi. Disisi lain, siswa dengan bahasa ibu bahasa daerah tidak pernah menerima bantuan dari orang tua saat belajar di rumah (Pascoe, Sukoco, Arsendy, Octavia, Purba, Sprunt, dan Bryant, 2022)

Setyowidi (2023) menjelaskan bahwa kurangnya akses pendidikan yang berkualitas di Indonesia menjadi tantangan yang masih menjadi masalah. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia antara lain tertinggalnya pendidikan di daerah terpencil, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kesenjangan anggaran pendidikan, dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan tenaga pendidik. Sebagai contoh, di daerah terpencil, seperti daerah Sulawesi Utara, tingkat pendapatannya yang sedikit menyebabkan anak-anak di sana mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan. Keterbatasan anggaran pendidikan juga yang membuat kesenjangan tersebut semakin melebar.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, seperti peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas guru, reformasi kurikulum, investasi infrastruktur, serta pengembangan teknologi pendidikan. Tetapi, untuk mencapai pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, pemerataan akses pendidikan harus dilakukan secara komprehensif oleh semua pihak yang ada di dalam bangsa.

Tantangan di dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada permasalahan siswa dalam menerima pengajaran, tetapi juga terdapat masalah dari sumber belajar siswa, yaitu tenaga kependidikan, yang meliputi berbagai aspek seperti kualitas guru dan implementasi kurikulum. Kualitas guru di Indonesia dalam menghadapi murid, menurut data BPS 2019, menunjukkan bahwa terdapat 2,65 juta guru yang memenuhi syarat untuk mengajar di Indonesia pada tahun ajaran 2019/2020. Namun, kualitas guru di Indonesia masih dikategorikan rendah, seperti yang disebutkan dalam hasil survei yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2020.

Sehubungan dengan kualitas guru, BPS melaporkan bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 2,91 juta guru yang dianggap layak mengajar, peningkatan 9,60% dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Data ini menunjukkan peningkatan sejak tahun ajaran 2017/2018, dan pada tahun ajaran 2021 adalah yang tertinggi dalam empat tahun terakhir (Wahyono, 2023). Kualitas guru di Indonesia masih menjadi tantangan. Kesulitan dalam mengakses pendidikan, terutama di daerah terpencil, pedalaman, atau komunitas miskin, sering kali disebabkan oleh rendahnya kualitas guru. Kesulitan dalam mengakses pendidikan, terutama di daerah terpencil, pedalaman, atau komunitas miskin, terkadang disebabkan oleh kualitas guru yang rendah juga.

Pasal 8 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, ijazah, kesehatan jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan (Risdiyana, 2021). Sehingga Peningkatan kualitas guru dan pendidikan guru di Indonesia masih menjadi salah satu tantangan utama saat berbicara mengenai peningkatan kualitas pendidikan.

Eksekusi kurikulum di Indonesia yang buruk dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti koordinasi buruk di tingkat daerah, keterampilan guru dalam pengembangan kompetensi siswa, dan hambatan saat menerapkan kurikulum yang sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka, sebagai contoh, dinilai tidak berjalan baik karena koordinasi buruk di tingkat daerah. Guru dan kepala sekolah masih mempertahankan konsep, cara berpikir, dan perilaku mengajar yang lama, yang akibatnya Kurikulum Merdeka tidak berdampak signifikan dalam proses belajar murid. Kurikulum 2013 telah diterapkan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2014, tetapi masih ada beberapa masalah yang menghalangi hasil belajar, seperti cara yang digunakan dan kriteria penilaian yang lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Hasil salah satu proyek pengabdian untuk memperkuat profil pelajar Pancasila oleh Dewi, Yuniarti, Adriansyah, Herlambang, Rostika, Istiqomah, dan Sukawan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa, meskipun Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan dan beberapa pelatihan telah dilakukan, masih terdapat masalah yang perlu diperbaiki. Miskonsepsi antara guru, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua siswa tentang proyek yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka terjadi karena orang tidak memahami sepenuhnya makna dari setiap dimensi dan elemen Kurikulum Merdeka. Jika semua orang memahami maknanya, akan banyak karya luar biasa yang dibuat dan dapat membentuk karakter Pancasila pada siswa. Penelitian Herlambang (2020) tentang pengembangan bahan ajar berbasis literasi memberikan wawasan berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Herlambang & Rahayu (2019) menggarisbawahi pentingnya penilaian autentik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada pengukuran kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata.

Solusi

Menyongsong masa depan pendidikan Indonesia, beberapa solusi dan strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat komitmen pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan: Pemerintah dan masyarakat harus memiliki komitmen dan keinginan yang kuat dalam mengembangkan pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan peningkatan kualifikasi guru.
2. Meningkatkan mutu dan akses pendidikan yang berkualitas: Pemerintah dan masyarakat harus membangun lebih banyak sekolah di daerah terpencil dan menyediakan transportasi sekolah yang terjangkau. Selain itu, juga perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang tertinggal.
3. Membangun guru yang profesional dan berkompetensi: Pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan kualitas pengajaran guru. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, sertifikasi yang lebih baik, dan insentif untuk menarik guru berkualitas (PSF School Development Outreach, 2023).
4. Mengembangkan kurikulum yang inovatif dan berorientasi masa depan: Pemerintah dan masyarakat harus membangun kurikulum yang inovatif dan berorientasi masa depan. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan infrastruktur dan teknologi pendidikan, peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan peningkatan kompetensi guru.
5. Menghadapi tantangan guru dalam kurikulum merdeka: Guru harus siap menghadapi kesulitan dalam memasukkan Kurikulum Merdeka ke dalam lingkungan kelas. Dalam penerapannya hal ini memerlukan pemahaman yang baik dalam penentuan kebutuhan dan karakter dari masing-masing siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.
6. Kerjasama semua pihak: Pendidikan adalah tiang paling inti saat membentuk karakter generasi muda. Adapun kebutuhan untuk menemukan cara mengatasi kesulitan guru dengan kurikulum merdeka. Guru dapat menjadi katalisator positif untuk mentransformasi kearah yang lebih inklusif dengan tetap dalam konteks masa depan dengan bekerja sama dengan semua pihak.

Harapan dari solusi dan strategi tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memperkuat komitmen pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan, meningkatkan mutu dan akses pendidikan yang berkualitas, membangun guru yang profesional dan berkompetensi, serta mengembangkan kurikulum yang inovatif dan berorientasi masa depan, diharapkan pendidikan di Indonesia akan mengalami kemajuan yang signifikan. Selain itu, solusi dan strategi ini diharapkan dapat mengatasi komplikasi pendidikan yang secara keseluruhan rentan terjadi di Indonesia, seperti disparitas kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta rendahnya kompetensi guru di beberapa wilayah.

Artikel ini membahas masalah pendidikan Indonesia yang khas, yang menimbulkan tantangan untuk meningkatkan standar instruksi dan memperluas akses ke pendidikan tinggi. Dokumen ini mencakup berbagai strategi dan perbaikan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan formal, nonformal, dan informal merupakan tiga akses utama dalam membedakan pendidikan di Indonesia. Setiap rute berkontribusi secara signifikan pada penyediaan pendidikan yang inklusif dan menyeluruh kepada masyarakat Indonesia. Untuk memastikan bahwa semua anak menerima pendidikan yang dihargai dan berkualitas tinggi, semua bidang ini harus diperbaiki.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pengembangan teknologi pendidikan, investasi dalam infrastruktur, reformasi kurikulum, peningkatan akses pendidikan, dan guru yang lebih baik. Solusi dan strategi tersebut juga dapat membantu mengatasi tantangan guru dalam kurikulum merdeka, yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan solusi dan strategi tersebut, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat berfungsi sebagai agen perubahan bagi para generasi bangsa. Mereka juga dapat berfungsi sebagai agen pencipta untuk melakukan transformasi yang nyata. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang mampu berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kompeten.

KESIMPULAN

Pembangunan negara Indonesia sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan adalah upaya utama untuk membangun karakter manusia yang berakar pada nilai-nilai bangsa, rasa nasionalisme, integritas, dan keberanian, yang merupakan komponen utama dalam menciptakan kehidupan bangsa yang berbudaya. Dengan pendidikan yang sesuai, dapat meningkatkan kemungkinan dimana sumber daya manusia dikembangkan serta dibudidayakan dalam perkembangan di dunia global.

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa yang sesuai dengan isi UUD 1945. Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan watak serta kebudayaan bangsa, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan bekerja sama secara teratur untuk mencapai tujuan mendidik siswa yang memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang relevan, fisik dan mental yang sehat, serta memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memikul tanggung jawab sosial dan nasional. Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang berfokus pada mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan kebudayaan bangsa yang berharga dengan mendidik para siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2024). Fakta lain dari data PISA 2022: kesenjangan pendidikan antara desa dan kota di Indonesia. *The Conversation*. <https://theconversation.com/fakta-lain-dari-data-pisa-2022-kesenjangan-pendidikan-antara-desa-dan-kota-di-indonesia-218056>
- Dewi, D. A., Yuniarti, Y., Adriansyah, M. I., Herlambang, Y. T., Rostika, D., Istiqomah, Y. Y., & Sukawan, I. A. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 79–85. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1748>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., & Juliya, M. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Herlambang, Y. T., & Sasikirana, V. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 393-456.
- Herlambang, Y. T., Safitri, A., & Wulandari, D. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Membangun Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Herlambang, Y. T., & Yunansah, H. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27-34.
- Jauhari, S. S. (2023). Ketimpangan Pendidikan Desa dan Kota Masih Tinggi, Penduduk Desa Didominasi Tamatan SD. *GoodStats Data*. <https://data.goodstats.id/statistic/sarahjauhari/ketimpangan-pendidikan-desa-dan-kota-masih-tinggi-penduduk-desa-didominasi-tamatan-sd-raoZg>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2005). PENJELASAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PPPpenjel.htm>
- Nasution, M. (2022). MEMAHAMI SEBARAN KINERJA PENDIDIKAN INDONESIA: STUDI NERACA PENDIDIKAN DAERAH. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(1), 67–83. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i1.42>
- Pascoe, F., Sukoco, G., Arsendy, S., Octavia, L., Purba, R., Sprunt, B., & Bryant. (2022). Kesenjangan yang Semakin Melebar: Dampak Pandemi COVID-19 pada Siswa dari Kelompok Paling Rentan di Indonesia. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1698727673_Studi-Kesenjangan-Pembelajaran-Seri-3-IND.pdf
- Pasla, B. N. (2023). Tujuan Pendidikan Pancasila Beserta Landasannya. *BAMS*. <https://pasla.jambiprov.go.id/tujuan-pendidikan-pancasila-beserta-landasannya/>
- Primagama, A. (2022). Apa sih Tujuan Pendidikan di Indonesia? - Primagama. *Primagama*. <https://primagama.co.id/blog/apa-sih-tujuan-pendidikan-di-indonesia/>
- PSF School Development Outreach. (2023). Masalah Pendidikan di Indonesia: Menganalisis 10 Tantangan Utama dan Solusinya. <https://psfoutreach.com/masalah-pendidikan-menganalisis-10-tantangan-utama-dan-solusinya/>
- Putra. (2023). Pentingnya Pendidikan dalam Membangun Indonesia Maju. <https://smpn1nusapenida.sch.id/index.php?id=artikel&kode=32>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022, May 4). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Resmini, W. (2017, August 1). Pendidikan Dalam Perspektif Norma. <http://hdl.handle.net/11617/9590>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>

Setyowidi, A. A. (2022). Pendidikan yang Tertinggal di Daerah Terpencil. www.uinsaid.ac.id.
<https://www.uinsaid.ac.id/id/pendidikan-yang-tertinggal-di-daerah-terpencil>